

QUAN VERSE

A Week Full of Surprises:
Earnings & Interest Rate



A Week Full of Surprises: Earnings & Interest Rate

A week full of surprises..

Sepanjang pekan kemarin, investor dikejutkan dengan berbagai sentimen domestik. Sentimen tersebut lebih **didominasi aturan Pemerintah**, misalnya **peraturan baru bea ekspor logam & mineral, aturan devisa hasil ekspor (DHE) hingga pembentukan bursa kripto**.

Tak ketinggalan, **rilis data realisasi investasi ke Indonesia** serta *earning seasons* kuartal II/2023 juga turut mewarnai pergerakan IHSG minggu lalu. **Secara Ytd**, IHSG berhasil ditutup di zona hijau dengan **kenaikan tipis sebesar 0,44%**. Capaian ini **didorong pula oleh net foreign buy sebesar Rp 20,2T Ytd**.

Investor harus bersiap untuk **menjumpai another week of surprises** sepanjang pekan ini, khususnya dari **pengumuman suku bunga oleh The Fed hingga hasil rapat Bank Indonesia (BI)**. Lantas, apa saja **efek dari regulasi** yang telah dibuat Pemerintah ke pasar modal tanah air? Dan **bagaimana konsensus atas suku bunga acuan AS dan Indonesia?** Serta adakah **emiten yang layak dilirik pasca merilis hasil 2Q23?** Yuk simak jawabannya!

===== CUANVERSE VOL.XXVI =====

A Surprising Week Part I

“A Full Package of Regulation..”

Pada **Cuanverse Vol. XXV**, tim IM Research telah membahas tentang upaya Pemerintah untuk membuat **devisa hasil ekspor (DHE) ‘pulang kampung’** melalui **aturan PP Nomor 36/2023** dan akan diterapkan per 1 Agustus 2023. Terdapat **5 poin penting yang diatur yakni sebagai berikut :**

Aturan DHE	Keterangan
------------	------------

<p>Khusus Sumber Daya Alam (SDA)</p>	<p>Aturan DHE ini dikhususkan hanya untuk sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan.</p> <p>Nilai ekspor pada PPE minimal USD 250ribu atau ekuivalennya wajib 'diparkir' di Indonesia.</p>
<p>Termin Wajib Parkir</p>	<p>DHE yang ditempatkan dalam rekening khusus minimal 3 bulan.</p> <p>Hal ini tentu saja disertai dengan insentif berupa bunga untuk Time Deposit (TD) sebesar 5,3%-5,4% selama 3 bulan.</p>
<p>Minimal Dana</p>	<p>DHE yang diparkirkan minimal 30% dalam sistem keuangan Indonesia dari nominal ekspor.</p>
<p>Empat Instrumen</p>	<p>Ada empat instrumen untuk menempatkan hasil ekspor ini yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rek.khusus DHE SDA di Bank Valas - Instrumen perbankan - Instrumen keuangan yang diterbitkan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) - Instrumen yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
<p>Sanksi</p>	<p>Atas tiap aturan yang dilanggar, maka sanksi yang diberikan yaitu sanksi administratif (penangguhan pelayanan ekspor).</p>

Sumber : PP No.36/2023, Bisnis Indonesia

Melalui penerapan DHE yang lebih tegas ini, diharapkan angka **DPK Valuta Asing (Valas) yang tersimpan di perbankan Indonesia bisa meningkat.** Dengan demikian, kebutuhan terhadap USD bisa terpenuhi dan pada akhirnya juga **menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah (IDR).**

“Less for More..”

Kejutan tak hanya berhenti sampai di situ, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan (Kemenkeu) meluncurkan aturan **pemangkasan bea keluar (ekspor) bagi para eksportir hasil tambang melalui PMK No.71/2023.**

Pokok gagasan aturan ini yakni **besaran bea keluar dari produk hasil pengolahan mineral** logam akan ditentukan berdasarkan **tingkat penyelesaian pembangunan smelter, yang minimal mencapai 50%.** Jadi, jika pengerjaan smelter <50%, maka izin ekspor tak diberikan.

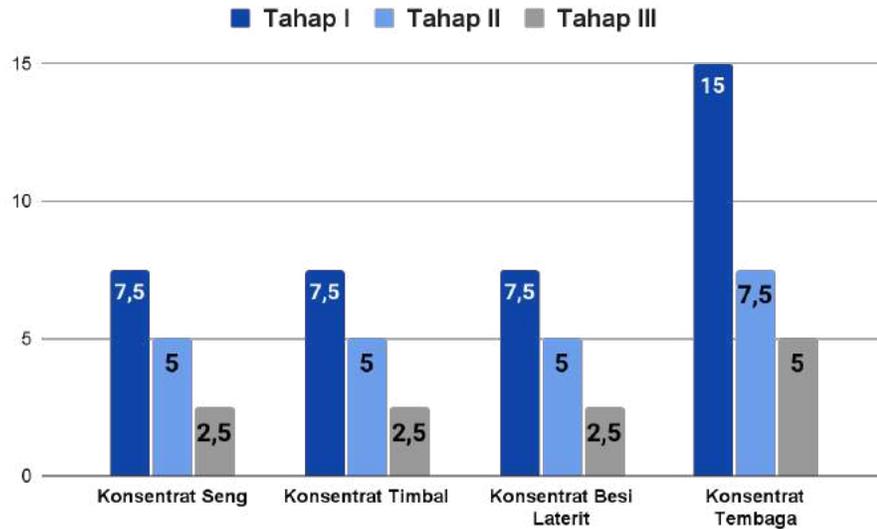
Selain itu, PMK 71/2023 ini juga **menerapkan tarif bea ekspor bagi eksportir** yang telah **menyelesaikan smelter minimal 50%**, yang mana pada aturan sebelumnya dibebaskan.

Aturan ini mencakup **4 jenis mineral logam yakni Seng, Timbal, Besi Laterit dan Tembaga.** Selain itu, ada **tiga tahap penyelesaian** yang diatur sebagai berikut :

Tahap	Dulu (Sebelum PMK 71/2023)	Sekarang (Setelah PMK 71/2023)
Tahap I	Tingkat kemajuan fisik pembangunan sampai dengan 30% dari total pembangunan.	Tingkat kemajuan fisik pembangunan $\geq 50\%$ sampai dengan < 70% dari total pembangunan.
Tahap II	Tingkat kemajuan fisik pembangunan > 30% sampai dengan 50% dari total pembangunan.	Tingkat kemajuan fisik pembangunan $\geq 70\%$ sampai dengan < 90% dari total pembangunan.
Tahap III	Tingkat kemajuan fisik pembangunan > 50% dari total pembangunan.	Tingkat kemajuan fisik pembangunan $\geq 90\%$ sampai dengan 100% dari total pembangunan.

Tiga tahap penyelesaian smelter
Sumber : PMK 71/2023, DDTC, IM Research (diolah)

Berangkat dari tiga pembagian tahap tersebut, **tarif ekspor yang ditetapkan juga berbeda untuk tiap jenis logam mineral.** Prinsip yang sama yakni **makin tinggi progress pembangunan smelter, maka tarif ekspor makin rendah.**



Besaran tarif

ekspor bagi tiap jenis mineral logam dan tiap tahapan (14 Juli – 31 Des 2023)

Sumber : PMK 71/2023, Katadata, IM Research (diolah)

Penetapan tarif tersebut **berlaku hingga 31 Desember 2023** dan akan **diperbaharui pada 1 Januari 2023 hingga 31 Mei 2024** dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	Tarif Bea Keluar		
	Tahap I	Tahap II	Tahap III
Konsentrat tembaga dengan kadar $\geq 15\%$ Cu	15	10	7,5
Konsentrat besi laterit (gunit, hematit, magnetit) dengan kadar $\geq 50\%$ Fe dan kadar $(Al_2O_3+SiO_2) \geq 10\%$	10	7,5	5
Konsentrat timbal dengan kadar $\geq 56\%$ Pb			
Konsentrat seng dengan kadar $\geq 51\%$ Zn			

Besaran tarif ekspor bagi tiap jenis mineral logam dan tiap tahapan (1 Jan – 31 Mei 2024)

Sumber : PMK 71/2023, DDTC, IM Research (diolah)

Hal terpenting berikutnya adalah menilik **smelter mana saja yang telah mencapai progress pembangunan minimal 50%**. Menilik data dari Kontan dan berbagai sumber, tim IM Research telah merangkum **beberapa nama smelter sebagai berikut** :

No	Nama Perusahaan	Komoditas	Tahapan Kegiatan Pembangunan	Rencana Investasi (USD)	Realisasi Investasi (USD)	Kemajuan Fisik	Status Kemajuan
1	PT Freeport Indonesia	Tembaga	Konstruksi	3.084.737.214	1.681.798.729	54,52%	Januari 2023
2	PT Amman Mineral Nusa Tenggara (Smelter: PT Amman Mineral Industri)	Tembaga	Konstruksi	983.008.627	507.527.354	51,63%	Januari 2023
3	PT Sebuku Iron Lateritic Ores	Besi	Konstruksi	51.533.141	46.271.607	89,79%	Februari 2023
4	PT Kapuas Prima Coal (Smelter: PT Kapuas Prima Citra)	Timbal	<i>Hot Commissioning</i>	10.000.000	10.000.000	100%	Mei 2022
5	PT Kapuas Prima Coal (Smelter: PT Kobar Lamandau Mineral)	Seng	Konstruksi	22.532.069	20.200.000	89,65%	Februari 2023

Sumber : Bisnis Indonesia, Kontan, berbagai sumber (diolah)

Melalui PMK 71/2023, tim IM melihat **keseriusan Pemerintah untuk menggenjot hilirisasi** sebagai penopang ekonomi dalam jangka menengah-panjang. Aturan ini akan **memacu tiap eksportir serta perusahaan pengembang smelter untuk mempercepat progress pembangunan** sehingga bisa menikmati tarif ekspor yang lebih rendah.

Indonesia, A Home for Investors

“More money to come..”

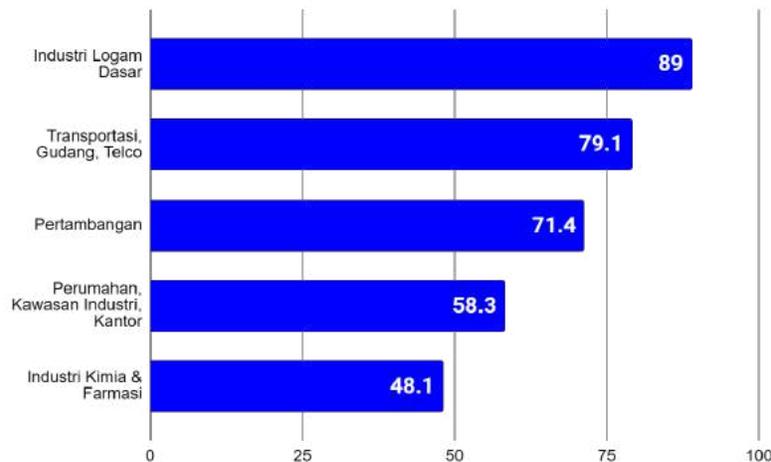
Sebelum membahas tentang ‘kejutan’ mendatang yang harus diantisipasi investor pada pekan ini, Baginda perlu dan wajib mengetahui **prestasi yang berhasil ditorehkan oleh Indonesia pada 2Q23** khususnya tentang **aliran dana investasi langsung**.

Melansir data dari BKPM, **realisasi investasi langsung (direct investment) ke Indonesia tercatat naik +15,7%YoY menjadi Rp 349,8T pada 2Q23**. Angka tersebut terdiri dari :

- Foreign direct investment (FDI)** sebesar 53,3% atau setara Rp 186,3T dan naik 14,2%YoY.
- Domestic direct investment (DDI)** sebesar 46,7% atau setara Rp 163,5T dan naik 17,6%YoY.

Jika ditilik sejak awal tahun 2023, sebenarnya **direct investment ke Indonesia telah mencapai Rp 678,7T (+16,1%YoY)**. Capaian ini telah **memenuhi 48,4% dari target 2023F sebesar Rp 1.400T**.

Menariknya, **dominasi dari investor asing masih konsisten** terjadi sejak 2020 hingga saat ini. Terdapat **5 sektor investasi favorit** destinasi investor asing & domestik yakni :



Aliran Investasi ke Top 5 Segmen per 1H23 (Rp T)

Sumber : BKPM, IM Research (diolah)

Sektor industri logam dasar serta pertambangan memang secara konsisten menerima aliran investasi langsung yang salah satunya **didorong oleh upaya hilirisasi**. Hal ini juga tercermin dari kehadiran para investor asing yang bekerja sama dengan pengusaha dalam negeri untuk **membangun smelter ataupun pabrik produsen baterai pendukung kendaraan listrik (EV)**.

Tak ketinggalan, sektor terkait lainnya seperti **transportasi & pergudangan serta kawasan industri juga ikut diuntungkan**. Kondisi ini tergambar dari konsisten kedua segmen tersebut untuk masuk ke dalam jajaran Top 5 sektor investasi tertinggi.

Di sisi lain, dari segi wilayah, **Jawa Barat masih menjadi terus menjadi 'ratu'** dan **mengalahkan DKI Jakarta** sebagai Ibu Kota Indonesia **ataupun Jawa Timur** yang memiliki keunggulan dari segi jumlah penduduk yang banyak.

Sepanjang 1H23, direct investment ke Jawa Barat mencapai Rp 103,7T dan melampaui DKI Jakarta sebesar Rp 79,5T serta Jawa Timur Rp 61,2T. Apalagi Jawa Barat memang tengah dikelilingi berbagai aktivitas pembangunan masif, khususnya pelabuhan yang akan mendukung kelancaran aktivitas ekspor-impor.

Last but not least, investor yang tetap loyal dan royal bagi Indonesia yakni Singapura. Negara 'mungil' ini mencatatkan aliran investasi sebesar USD 7.7 juta pada 1H23 dan menjadi yang tertinggi bahkan **mengalahkan AS yang hanya sebesar USD 1.6 juta**.

Dengan demikian, investor dapat mendapatkan gambaran sektor mana saja yang berpeluang untuk mampu mencetak pertumbuhan bisnis dari aliran investasi ini, bukan? :)

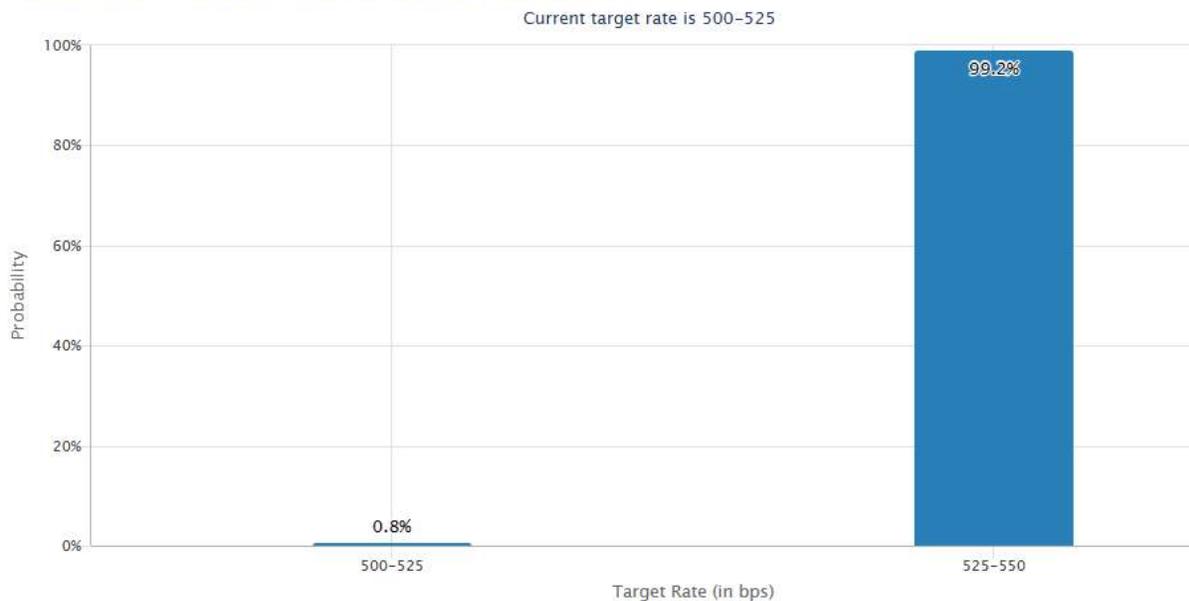
A Surprising Week Part II

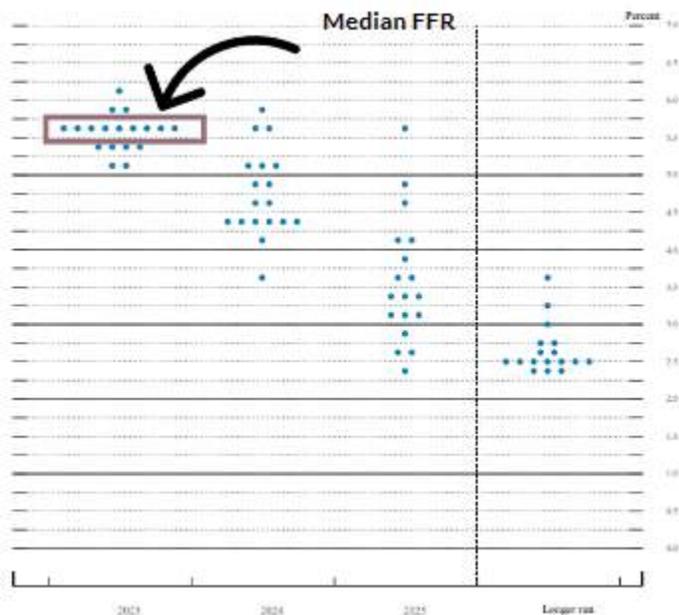
“A Glimpse of The Fed and Bank Indonesia..”

Kejutan kedua yang harus diantisipasi investor adalah terkait **rilis suku bunga acuan oleh dua bank sentral yakni suku bunga AS (fed funds rate/FFR) dan suku bunga Indonesia (BI7DRR).**

FFR akan diumumkan pada 26 Juli 2023 dengan konsensus naik +25bps menjadi 5,25% - 5,50%. Hal ini juga terekam dalam CME Fed Watch Tool per 22 Juli 2023 yang menunjukkan bahwa sebanyak 99,2% mengestimasi akan ada kenaikan 0,25% pada FOMC Juli.

TARGET RATE PROBABILITIES FOR 26 JUL 2023 FED MEETING



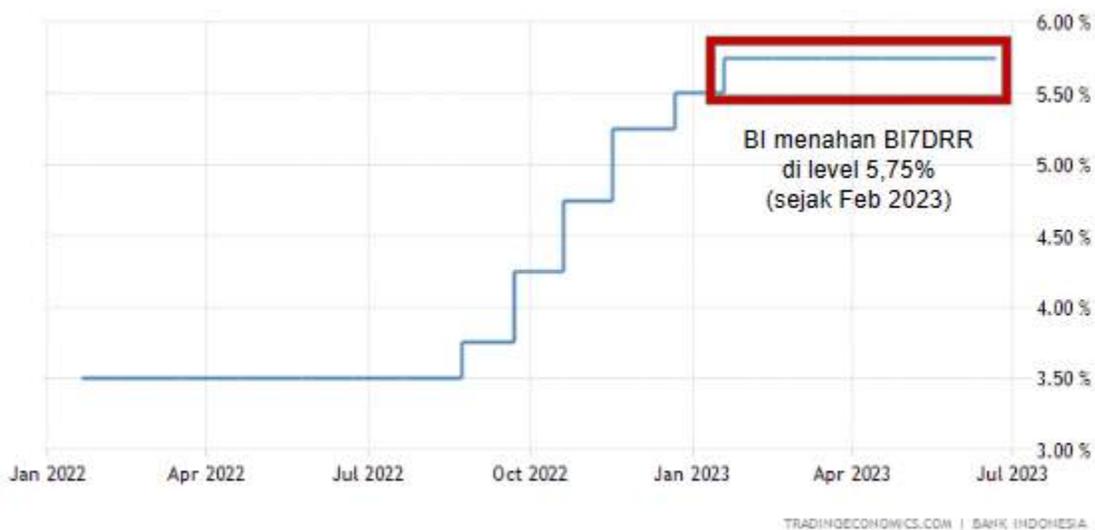


Kendati begitu, hal yang dinantikan investor global sejatinya **bukanlah perkara kenaikan FFR pada bulan Juli ini, melainkan arah The Fed ke depannya.**

Pasalnya, jika melihat dari Dot Plot terbaru, maka **terminal rate terhadap FFR sudah tampak di level 5,75%** yang artinya kenaikan suku bunga sudah kian terbatas.

Sebaliknya, investor tanah air juga menantikan pengumuman serupa yakni tentang arah suku bunga

acuan **BI7DRR yang diumumkan pada 25 Juli 2023** dan diperkirakan masih **akan ditahan di level 5,75%**. Jika hal ini terjadi, maka artinya **BI telah menahan suku bunga selama satu semester sejak Februari 2023.**



Pertimbangan ini cukup masuk akal mengingat Indonesia memiliki **ketahanan ekonomi yang cukup baik** dan ditopang oleh :

1. Inflasi yang telah masuk ke ‘zona aman’

Per Juni 2023, inflasi Indonesia tercatat sebesar 3,52%. Angka tersebut telah **sejalan** dengan target dari Kemenkeu yakni inflasi 2% - 4% pada akhir 2023.

Namun, **risiko yang perlu digarisbawahi adalah *confidence* untuk melakukan pengeluaran** khususnya di lapisan masyarakat menengah ke bawah masih rendah. *Thus, K-shaped recovery* inilah yang harus segera diatasi untuk membuat pemulihan ekonomi merata.

2. Surplus neraca dagang masih terjaga

Angka ekspor dan impor per Juni 2023 memang mengalami pelemahan, namun **surplus neraca dagang masih terus terjaga selama 38 bulan beruntun.** Tak hanya itu, adanya **hilirisasi** juga turut meningkatkan nilai ekonomi atas sumber daya alam Indonesia **di tengah harga komoditas yang melandai.**

Tak ketinggalan, **China masih terus berupaya untuk menggenjot pemulihan ekonomi** yang bisa berdampak baik bagi permintaan komoditas ke depannya. *Therefore,* surplus yang masih solid ini akan menjaga neraca berjalan agar tetap surplus sehingga **risiko *outflow* dapat ditekan.**

3. Nilai tukar rupiah (IDR) stabil

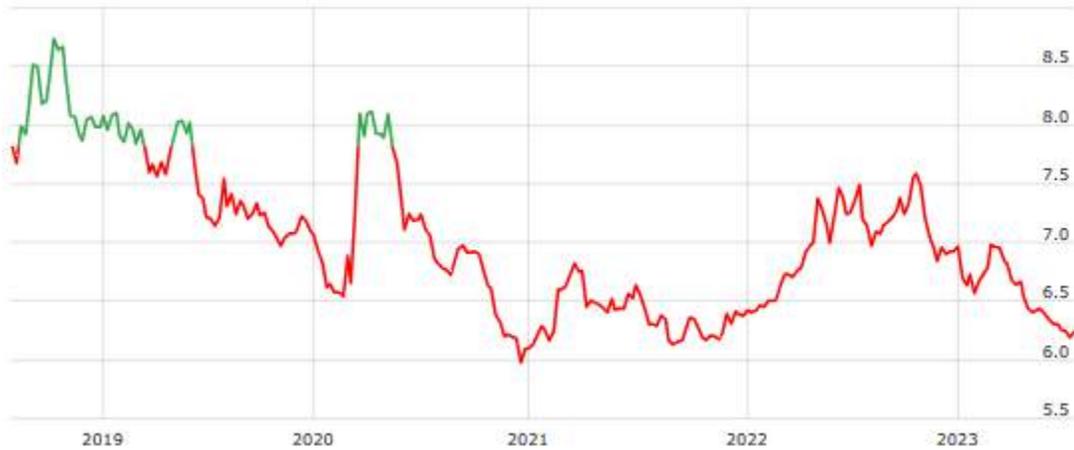
Sepanjang 1H23, IDR telah menguat terhadap USD sebesar +4,58% dan kini **stabil di level ~15k/USD.** Melansir nota keuangan 2023, **IDR diproyeksikan akan terjaga di level IDR 14.800 - 15.200/USD.**

Stabilitas nilai IDR inilah yang menambah **kepercayaan diri BI untuk terus menjaga BI7DRR pada level 5,75%.**

Kendati demikian, **keputusan BI bukanlah tanpa risiko lanjutan.** Pasalnya, **ketika BI7DRR ditahan di 5,75%** dan angka FFR perlahan naik terbatas hingga (misalnya) *terminal rate* 5,75%, maka artinya **sudah tidak ada lagi selisih antara keduanya, bukan?**

Kalau hal tersebut terjadi, maka artinya **risiko *outflow* alias keluarnya dana asing dari Indonesia dapat terjadi sewaktu-waktu.** Lantas apa yang menjadi penahan?

Jawabannya adalah **yield obligasi Pemerintah Indonesia yang kini sedang berada di sweet spot yakni ~6,2%** per 23 Juli 2023 dan **masih diproyeksikan menyentuh 5,85%** pada akhir 2023F (sumber : Citi Research).



Indonesia Gov. Bond Yield 10Y (per 23 Juli 2023)

Sumber : CNBC Chart

Artinya, **masih ada reli harga obligasi** yang mampu dimanfaatkan oleh investor asing maupun domestik untuk meraih keuntungan dari aset ini. Selain itu, **ekspektasi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih baik dibandingkan dengan US juga menjadi poin plus bagi investor asing untuk terus bertahan di tanah air.**

Earning Season is Coming..

“Pick Up Your Winner!”

Musim rilis laporan keuangan 2Q23 telah dimulai dan tercatat **sudah ada 19 emiten dari ~800++ emiten di BEI yang telah merilis laporan keuangannya**. Terdapat dua emiten perbankan yang cukup familiar bagi investor yakni **BBTN dan BTPS yang sudah dapat dikaji oleh investor**.

Selain itu, terdapat pula **2 emiten *small cap* yang akhir-akhir ini menyita perhatian investor yakni IPCC dan EAST** (emiten yang bergerak di bidang penyediaan akomodasi dan berlokasi di Yogyakarta).

Jika berbicara tentang kinerja harga saham selama sebulan terakhir dan sejak awal tahun, **IPCC dan EAST berhasil mencetak performa harga saham** yang cukup memuaskan dengan kenaikan **masing-masing sebesar +11,97% dan +10,74%**.

Kendati demikian, tim IM Research menilai ada **potensi menarik dari salah satu emiten yakni BTPS**. Saham ini **telah ‘dihukum’ oleh investor dengan penurunan harga saham sebesar -19,00% sejak awal 2023** akibat kinerja yang kurang apik dari segi pencadangan kredit macet.

Di sisi lain, **selama sebulan terakhir, harga saham BTPS telah mengalami penguatan sebesar +18,64%**. Narasi pun berubah dari yang awalnya masalah struktural atas kredit macet dan kini hanya masalah temporer saja.

Apalagi ada strategi terbaru yang dilakukan oleh emiten BTPS untuk **memperbaiki kembali kualitas pelanggannya yakni dengan memperhitungkan *repayment rate and attendance rate***.



Apa yang dimaksud dengan kedua *rate* tersebut? Seberapa besar manajemen yakin atas keberhasilan strategi ini?

Apakah ini **saatnya cicil beli BTPS** mengingat **valuasi PBV nya hanya sebesar 2,06x (per 23 Juli 2023)** dan menjadi yang terendah sejak 10 tahun terakhir?

Temukan jawaban selengkapnya dalam **Special Report by Cuanverse** yang akan tayang pada **Rabu, 26 Juli 2023 ya!! Stay tuned, Baginda :)**

TECHNICAL CORNER



INTP

Abandoned Star!



Sektor semen memang terlihat kurang menarik bagi investor saham. Salah satunya adalah INTP sejak ditinggalkan dari harga tertingginya di 2015. Penurunan harga yang massif hingga lebih dari 50% sejak harga tertinggi, menjadikan sector ini dan terutama saham INTP menarik untuk diperhatikan.

Harga saham masih terkonsolidasi dalam area yang sempit. Namun yang menarik adalah volume transaksi yang konstan dalam 1 bulan terakhir mengindikasikan demand yang naik sehingga berpotensi untuk terjadi breakout.

- Buy area** : if break 10,500
- Risk** : stop loss below 10,000
- Reward** : resistance 11,500

ITMG

Too bearish to be true



Singkat mengenai sector batubara yang sudah ditinggalkan investor setelah menikmati dividen besar, sector ini sudah terkoreksi dalam setelah selesai pembagian dividen. Semua mata tertuju pada harga batubara acuan yang semakin terkoreksi. Namun demikian, apabila kita lihat keseimbangan harga batubara, harga tersebut masih cukup tinggi dan ekonomis untuk ditambah.

Saham ITMG pun dijual secara massif setelah pembagian dividen sehingga jatuh dari sekitar 41,000 hingga ke 22,500. Namun baru saja ITMG mampu breakout setelah konsolidasi panjang sejak kejatuhannya.

- Buy area** : 26,000 – 26,500
- Risk** : stop loss below 24,300
- Reward** : 32,000

JSMR

Slow but sure



Apreiasi pasar berpeluang berlanjut pada saham JSMR. Dimana volume transaksi masih ramai diperdagangkan pada saham JSMR setelah rally dari 3,000 hingga 4,000 (volatilitas +/- 30%). Berkaca dari jejak harga saham JSMR, level 4,000 merupakan angka psikologis resistance kuat. Dan apabila mampu ditembus, JSMR berpeluang round up ke 5,000

Buy area : 3,850 – 3,900 or if break 4,030

Risk : stop loss below 3,600

Reward : 4,500, next resistance 4,900

LSIP

Recovery time



Downgrade akibat ESG factor pada sector CPO tentu akan melemahkan harga saham di sektornya. LSIP sudah jatuh dari sekitar 1,500 sejak tahun 2022 lalu. Harga LSIP berkonsolidasi di area 1,100-1,125. Peluang breakout pada saham ini berpotensi mendorong LSIP testing resistance di atas 1,200

- Buy area** : if break 1,150
- Risk** : stop loss below 1,050
- Reward** : 1,250, next resistance 1,540

CUAN VERSE

